

**Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di  
Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar**

**Muhammad Parhun**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar  
Jl. Lintas Sumbawa-Bima KM. 03  
hunpar27@gmail.com

**Abstract:** Researchers are worried about the decline in the morals of the younger generation who receive education at Madrasah and at the senior high school level. The implementation of character education is expected to be able to form a generation that is moral and has Islamic character. Character education can also provide a way out to shape students to become good human beings on earth through the Madrasah environment and outside the Madrasah. This study aims to describe and analyze the Implementation of Character Education through the Aqidah Akhlak Subject. This research is a descriptive qualitative research taking place at Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa, Labuhan Sumbawa Village, Labuhan Badas District, Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara province. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation to find out the forms of character education implementation through Aqidah Akhlak Lessons, as well as constraints and solutions in the implementation of character education. As for data analysis using descriptive techniques through three flow of activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of his research show that the implementation of character education through Aqidah Akhlak lessons is as follows: through teaching conducted by Aqidah Akhlak educators through the Implementation of character education in Aqidah Akhlak Subjects educators use 3 ways: explanation, behavior and attitude. Supporting factors are facilities, syllabus, lesson plans, government programs, vision and mission composition and other religious teachers. The obstacle is the lack of creative learning innovation. The solution is that educators must determine selective topics and teaching media.

**Keywords :** *Implementation of Character Education, Aqidah Akhlak Learning*

**Abstrak :** Kegelisahan peneliti terhadap merosotnya akhlak generasi muda yang mendapat pendidikan di lingkungan Madrasah maupun di tingkat sekolah menengah atas. Pengimplementasian pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi yang bermoral dan berakhlak islami. Dengan pendidikan karakter juga dapat memberikan jalan keluar untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang baik di muka bumi melalui lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mendiskripsikan dan menganalisis tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui bentuk implementasi pendidikan karakter melalui Pelajaran Aqidah Akhlak, serta kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter. Adapun analisis data menggunakan teknik deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut: melalui pengajaran yang dilakukan oleh pendidik Aqidah Akhlak melalui Implementasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pendidik menggunakan 3 cara: penjelasan, perilaku dan sikap. Faktor pendukung adalah Fasilitas, Silabus, RPP, Program Pemerintah, Susunan Visi dan Misi serta Guru Agama yang lain. Yang menjadi kendala adalah kurangnya inovasi pembelajaran kreatif. Adapun solusinya adalah pendidik harus menentukan topic dan media ajar yang yang selektif.

Kata Kunci: *Implementasi Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aqidah Akhlak*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk membentuk manusia seutuhnya yang kemudian menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Tanpa lembaga pendidikan manusia zaman sekarang akan menjadi manusia tanpa arah. Peraturan yang dibentuk oleh pemerintah membuat manusia harus menjalani pendidikan di bawah lembaga pendidikan karena tanpa hal tersebut kecerdasan, kepintaran, kemuliaan dan hal-hal yang baik lainnya tidak akan bermanfaat karena paradigma pemikiran manusia terutama di Indonesia dinilai sampai mana pendidikan akademiknya pernah ditempuh.

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam tentunya, pendidikan yang ada di Indonesia hendaknya merujuk kepada pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah dan mempertahankan eksistensi keislamannya sehingga sebesar apapun arus global yang menerpa mampu diatasi dan dilewati. Banyak kejadian-kejadian yang membuat kita prihatin saat ini tentang keberadaan siswa yang jauh sekali dari harapan dan tujuan pendidikan seperti tawuran siswa, kenakalan remaja bahkan yang paling memprihatinkan keinginan untuk membangun kantin kejujuran di sejumlah sekolah

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

banyak yang gagal, “banyak kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sifat jujur pada anak”.<sup>1</sup>

Implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sungguh selalu dilakukan melalui Pelajaran Aqidah Akhlak dan bahkan merupakan Mata Pelajaran yang berkaitan khusus dengan karakter, terutama dalam lembaga pendidikan yang bernaung di bawah kementerian Agama Republik Indonesia. Untuk mempertahankan pendidikan yang berbasis Islam dan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter mulia hendaknya nilai-nilai Agama yang diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga peserta didik selalu mencerminkan karakter yang mulia dalam bergaul dan bertingkah laku.

Pembentuk karakter dalam program-program pendidikan Agama “lazimnya berupa pelajaran tentang norma-norma atau kaidah-kaidah yang hendak ditaati dalam hidup. Pendidikan Agama pada dasarnya berusaha membekali para peserta didik dengan seperangkat nilai dan norma yang diharapkan merupakan pegangan hidup mereka di kemudian hari. “Nilai-nilai ini lazim diajarkan dalam bentuk yang abstrak. Relevansinya terhadap kenyataan-kenyataan social yang tidak mudah ditangkap oleh peserta didik terutama oleh mereka yang belum cukup memiliki pengalaman sosial seperti di masa SMA”.<sup>2</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa anak pada masa MA/SMA disebut “fase genital yang di tandai oleh perilaku yang tidak narcistik. Mereka mulai tertarik lawan jenis bersosialisasi dan beraktivitas kelompok. Sepanjang fase ini mereka lebih memfokuskan pada hubungan dengan orang lain. Tidak terjadinya integrasi pada fase ini seringkali dihubungkan kesalahan-kesalahan pada fase-fase sebelumnya.”<sup>3</sup> Keadaan yang ada pada anak tersebut hendaknya menjadi perhatian para Guru sehingga siswa tumbuh dengan karakter yang baik.

Peneliti memilih lokasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa karena tertarik dengan Akhlak peserta didik yang ada dilingkungan Madrasah tersebut, dibandingkan dengan Akhlak peserta didik yang ada dibawah naungan Yayasan Pontren

---

<sup>1</sup>Muchlas Samani dan Harianto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 2

<sup>2</sup>Soejatmoko. *Menjadi Bangsa yang Terdidik* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), 116.

<sup>3</sup>Sukarta. *Perkembangan Dan Pendidikan Anak Atau Peserta Didik Dalam Tinjauan Psikologi Islam* (Psikologi Pendidikan Islam)(materi Perkuliahan Psikologi pendidikan islam, IAIN Mataram, 10/2013).

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

NW Samawa yaitu dari RA sampai Perguruan Tinggi. Peneliti melakukan wawancara secara formal untuk mendukung pendekatan secara informal, yakni dengan menyampaikan surat ijin resmi, wawancara secara informal kepada Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa, serta melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan observasi mengenai implementasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa, Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Guru hendaknya harus sampai melekat pada jiwa peserta didik sehingga perbedaan karakter tidak muncul antara lingkungan Madrasah dan lingkungan luar Madrasah.

Kegiatan dalam mengimplementasi pendidikan karakter di Madrasah tersebut akan lebih baik lagi dalam melahirkan generasi Islam yang memiliki karakter muslim yang mulia, cerdas dalam keilmuan, terampil dalam beraktivitas, tanggap dalam permasalahan global dengan landasan iman dan taqwa, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Penjelasan di atas menjadi ketertarikan peneliti untuk mengungkap fenomena yang terkait dengan “Bentuk Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi serta kendala dan solusi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa, Desa Sumbawa, Kecamatan Labuhan Badas, Sumbawa Besar.”

### **Metode Penelitian**

Dalam membangun pendidikan yang baik pendidik diharapkan untuk menanamkan pembelajaran melalui berbagai macam cara. Adapun dalam pendidikan karakter yang peneliti temukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain:

#### **a. Metode Ceramah**

Salah satu cara untuk mengimplementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah melalui ceramah yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana diungkapkan oleh Rohani dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas beliau

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mengatakana; Menceritakan cara-cara orang dimasa yang lampau seperti yang dilakukan oleh rasulullah dan para sahabatnya begitu juga oleh para khalifah.<sup>4</sup>

b. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu cara untuk menanamkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Pemahaman seseorang tentang nilai akan menuntunnya melakukan perbuatan yang bernilai dan tidak mudah terjerumus mengikuti arus global dalam pergaulan. Dalam mengimplementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan keharusan yang terjadi karena nilai merupakan bagian dari Agama yang digambarkan dengan bentuk dan cara yang berbeda

### **Hasil & Pembahasan**

#### **A. Bentuk Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Dari Hasil observasi dengan Kepala Madrasah tersebut, peneliti mengetahui bahwa seluruh Guru Mata Pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa memiliki perangkat berupa Buku Pegangan Guru, buku yang memiliki keterkaitan dengan Materi yang diajarkan di kelas, Silabus, RPP sesuai dengan Materi yang akan diajarkan, absen kelas untuk mengecek kehadiran peserta didik, melihat batas pembahasann pelajaran minggu lalu dan melihat apa yang akan dibahas pada setiap pertemuan, dan Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa Sumbawa Besar bisa menilai setiap peserta didiknya melalui Absen Kelas tersebut.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran pentingdalam memandu Guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidikdalam melayani kebutuhanbelajar siswanya, perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Harjanto, mengungkapkan bahwa dimensi pembelajaran pedidikan karakter berkaitan dengan cakupan dan sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam

---

<sup>4</sup> *Wawancara*, Rohani, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak, Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar Selasa, Tanggal 20 Oktober 2020.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

perencanaan pembelajaran. perencanaan pengajaran.”<sup>5</sup> Pendidikan karakter merupakan usaha kita sebagai pendidik untuk membentuk kebiasaan baik peserta didik, melalui penanaman karakter yang meliputi komponen pengetahuan Agama yaitu Aqidah Akhlak, kesadaran anak didik, dan kemauan anak didik, yang mengedepankan aspek penanaman nilai-nilai karakter serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut didalam lingkungan Madrasah, atau diluar lingkungan Madrasah.”<sup>6</sup>

Semoga apa yang diharapkan oleh para pendidik, dan khususnya bagi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar bisa diwujudkan dengan perencanaan pendidikan karakter yang beliau lakukan. Adapaun yang peneliti peroleh dari observasi pada tanggal 20 Oktober tersebut berupa Silabus dan RPP dari Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Implementasi Pembelajaran pendidikan Karakterpada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar dilakukan melalui 3 (tiga) jalur pengajaran. *Petama* implementasi dilakukan melalui aktivitas awal belajar dengan membangun komunikasi pra-belajar (*pre-teaching activity*). *Kedua* mengaplikasikan metode belajar (*whilst-teaching activity*) dan pemberian tugas pengayaan. *Ketiga* rangkuman (*post-teaching activity*).

### **1. Membangun Komunikasi Pra-Belajar (*pre-teaching acitvity*)**

Sistem membangun komunikasi pra-belajar atau yang diistilahkan dengan *establising good rapport* merupakan aktivitas pengajaran awal yang mutlak dilakukan Guru. Pada fase ini, Guru dapat melakukan interaksi personal kepada peserta didik dengan berupaya membangun hubungan emosi kesemua peserta didik. Tujuan dilakukannya komunikasi pra-belajar ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman karena peserta didik tidak merasa punya jarak dengan Guru. Aktivitas ini juga ditandai dengan adanya

---

<sup>5</sup> Harjanto, Perencanaan Pengajaran (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 4-5

<sup>6</sup>Observasi. 28 Nopember 2020

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pemberian motivasi sehingga dapat memacu peserta didik untuk belajar<sup>7</sup>. Salah satu ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pentingnya membangun komunikasi antara Guru dengan peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar terdapat dalam Q.S. an-Nisa (04): 63 yang artinya “*Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasehat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya*”.

2. Mengaplikasikan Metode Belajar (*whilst-teaching activity*)

Dalam pengaplikasian metode belajar ini Guru memberikan beragam aktivitas yang dimulai dari pengkajian teori, pengelompokan peserta didik berdasarkan kelompok kerja, presentasi dan kuis sebagai alat ukur keberhasilan sementara peserta didik. Menurut Trianto bahwa penggunaan metode ajar yang bervariasi dalam memandu pembelajaran akan sangat berpengaruh dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan potensi diri untuk belajar<sup>8</sup>.

Penerapan metode belajar yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran implementasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan pemberian kontrol dan kros-cek aktivitas. Selama proses belajar berlangsung Guru memandu pembelajaran dengan memberi bantuan kepada peserta didik dengan tambahan pengetahuan konstruktif jika ditemukan ada dari salah satu kelompok yang dianggap lemah dalam memahami materi. Proses ini dikenal dengan istilah fungsi monitoring (*mingling*).

3. Melalui Tugas Pengayaan dan Rangkuman (*post-teaching activity*)

Rangkuman adalah catatan penting dari intisari materi yang dipelajari. Kegiatan merangkum pembelajaran merupakan usaha berkesinambungan dari aktivitas belajar yang direncanakan Guru. Proses merangkum pembelajaran yang baik, Guru harus memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk

---

<sup>7</sup>Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 251.

<sup>8</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 23.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mengajukan pendapat, merekonstruksi informasi dalam bentuk poin penting, serta menarik penalaran padu yang berterima. Konsep merangkum ini memiliki banyak manfaat diantaranya: *Pertama* dengan merangkum peserta didik diberikan kesempatan bereksplorasi ide. *Kedua* peserta didik diberikan ruang berpikir kreatif. *Ketiga* peserta didik dilatih kemampuannya mengkategorikan informasi penting berdasarkan acuan yang telah mereka alami.”<sup>9</sup>

### **C. Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa Sumbawa Besar, yaitu pada kelas XI IPS dengan pemberian tugas pengayaan dan rangkuman ini adalah cara evaluasi dari pembelajaran implementasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar. Pemberian tugas ini dimaksudkan untuk memberi penguatan terhadap materi yang punya relevansi dengan yang diajarkan di kelas. Pengayaan sebagai materi tugas tambahan dibebankan kepada semua peserta didik sebagai wujud dari tindak lanjut proses belajar mengajar. Hal ini berkaitan dengan Q.S. al-Qiamah (75):17-18: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*”

### **D. Kendala dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2020/2021**

1. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2020/2021

---

<sup>9</sup>Livia, *pembelajaran Berbasis Aktivitas Interaktif*, sumber:<http://www>. Langkah pembelajaran komunikatif .blog.htm

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Kendala Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa sumbawa Besar saat ini ditandai dengan munculnya berbagai permasalahan urgen. Adapun hal yang menjadi penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar secara eksplisit dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kurangnya Inovasi Pembelajaran Kreatif

Saat ini pengimplementasian pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa Sumbawa besar masih terlihat sederhana. Ini dibuktikan dengan penerapan aktivitas belajar yang masih terfokus pada satu aktivitas. Sebagian besar Guru masih mempertahankan konsep pembelajaran lama yang hanya melandaskan sistem pembelajaran pada penyampaian materi. Padahal dalam memandu proses belajar mengajar Guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik sehingga berkembangnya bakat dan potensi yang dimiliki.

“Menurut Trianto untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu, pendidik perlu berinovasi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Inovasi terhadap pembelajaran bisa dilakukan dengan mempertimbangkan strategi unggul, pemilihan metode ajar yang tepat sasaran, penggunaan media yang kreatif serta menciptakan suasana belajar dengan variasi aktivitas yang membangun daya kreasi peserta didik.”<sup>10</sup>

b. Minimnya Aplikasi Media Ajar dalam Pembelajaran

Salah satu contoh konkrit dari penggunaan media ajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa Sumbawa Besar adalah kurang mendapat perhatian serius. Peserta didik yang seharusnya dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan baik hanya dijadikan sebagai simbol verbalistik. Ini berarti bahwa peserta didik hanya diberikan deskripsi teori dari materi yang diamanatkan silabus. Kurangnya penggunaan media real seperti yang dilaksanakan dalam mengajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa menyebabkan tidak maksimalnya hasil belajar yang diharapkan. Fakta ini didukung dari hasil kajian observasi dan

---

<sup>10</sup>Trianto, *Model-model....*,2.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

wawancara interaktif peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar Kelas XI IPS.

Mengutip pendapat Rizki “bahwa ada banyak manfaat praktis yang bisa dirasakan jika Guru menggunakan media. 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan; 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) menghemat waktu dan tenaga; 5) meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik; 6) media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi ajar dan proses belajar dan 7) media dapat mengubah peran Guru menjadi lebih produktif.”<sup>11</sup>

#### c. Metode Belajar yang Statis

Metode belajar yang hanya menggunakan satu aktivitas belajar cenderung menciptakan suasana belajar monoton. Konsep belajar monoton berarti dalam melaksanakan proses belajar mengajar Guru tidak mampu melibatkan peserta didik berinteraksi aktif. Metode statis ini membawa peserta didik pada interaksi semu yang hanya berfungsi sebagai pendengar tanpa ada aksi yang akan membangun gerak mereka untuk berpartisipasi mengakses sekaligus mempraktikkan teori yang diperoleh.

#### 2. Solusi dari kendala Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berikut ada beberapa cara sebagai solusi alternatif dalam mengatasi *kendala* pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar.

##### a. Menentukan Topik dan Media Ajar yang Selektif

Dalam kegiatan belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa kelas XI IPS, pemilihan topik ajar adalah langkah awal yang harus dipertimbangkan Guru sebelum memasuki ruangan kelas. Pemilihan materi ajar ini sering kali dipadukan dengan memilih media yang relevan untuk mendukung materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh media ajar yang digunakan di Madrasah Alyah Nahdlatul Wathan Samawa menggunakan teks foto kopi bacaan, gambar hidup (*realia*), charta dan

---

<sup>11</sup>Rizki, *Efektifitas Media Pembelajaran*, Sumber: <http://www.belajaiivotatifdankreatif.rizki.blok>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

potongan kartu kecil yang dibuat dari kertas manila. Manfaat penggunaan media sebagai alat bantu mengajar adalah untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar.

Mengutip penjelasan Hamdani "bahwa fungsi utama media dapat memperjelas materi dan bersifat menarik. Topik ajar yang dipadukan dengan penggunaan media tertentu dapat menarik minat peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selain menarik, media pembelajaran bersifat interaktif. Ini berarti bahwa media dapat menumbuhkan dorongan sikap dan perilaku positif yang membangun peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Memilih Metode Pembelajaran yang *Aplikatif* dan *Interaktif*

Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga formal telah menerapkan beberapa cara dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam di kelas. Berpariasinya metode pengajaran yang digunakan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak tercermin dari ulasan berikut:

1) Cerita

Metode cerita yang digunakan Guru Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar dilakukan dengan memberikan cerita keAgamaan seputar kehidupan para Nabi dan Rasul. Fokus cerita yang disampaikan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tingginya *akhlakul karimah* kepada peserta didik. Contoh cerita sebagai metode diambil dari sumber autentik seperti al-Qur'an, al-Hadist dan kisah-kisah para cendekiawan muslim yang sangat berpengaruh dalam sejarah perkembangan Islam.

Penggunaan metode cerita di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar dijabarkan melalui cerita singkat dengan mengupas biografi Nabi dan Rasul serta para cendekiawan muslim. Dalam penyampain cerita, Guru memberikan jeda dengan bertanya seputar cerita yang baru saja disampaikan sebagai *intermission*. Aktivitas ini dilakukan untuk mengecek

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pengetahuan peserta didik dengan mengingat informasi yang disampaikan Guru.

## 2) Kerja kelompok

Strategi belajar dengan kerja kelompok yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar melibatkan semua peserta didik berdasarkan kelompok yang telah ditentukan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS. Saat pembagian kelompok dilakukan Guru menggunakan cara yang berbeda-beda. *Pertama* Guru membagi kelompok dengan cara menGurutkan peserta didik dengan nomor urut nama sesuai dengan absensi. *Kedua* Guru memberikan stimulus berupa permainan kecil dengan peserta didik diminta menyebutkan nomor dari digit satu sampai lima. Peserta didik kemudian diberikan tempat berdasarkan nomor yang telah disebutkan. *Ketiga* peserta didik yang mendapat nomor yang sama berkumpul membentuk kelompok yang beranggotakan lima orang. Menurut Fairuzul Muamtaz pola pengembangan pembelajaran dengan menggunakan permainan kecil dapat meningkatkan titik fokus peserta didik dalam belajar.”<sup>12</sup>

Pengimplementasian strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar menggunakan kerja kelompok dengan memberikan teks bacaan yang beragam jenisnya. KerAgaman ini terlihat jelas dari berbedanya topik ajar yang termuat pada silabus yang mempersyaratkan Guru PAI untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan silabus. Metode penyampaian materi dalam kerja kelompok adalah semua peserta didik dilibatkan. Mereka diberikan kesempatan berbaur mengkonstruksi pemahaman dan menyimpulkan intisari dari teks yang disediakan. Teks yang telah dibagikan berbentuk teks foto kopi lembaran yang memuat materi untuk didiskusikan.

Dari rangkaian kegiatan kerja kelompok yang dideskripsikan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar, Guru sebagai fasilitator kunci belajar memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk memberi kesimpulan. Penguatan

---

<sup>12</sup>Fairuzul Mumtaz, *To Be Smart Parents* (yogyakarta: Dimond, 2011), 44.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pemahaman diberikan Guru dalam bentuk mengisi pernyataan yang rumpang pada lembar kerja yang telah dibagikan Guru dalam bentuk lembaran kosong. Dalam mengerjakan tugas tersebut kelompok diberikan durasi waktu sekitar 10-15 menit untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut untuk didiskusikan bersama sebelum memasuki kuis sebagai tahap terakhir dari rangkaian pembelajaran.

3) Kompetisi permainan (*game competition*)

Prinsip bermain sebenarnya diupayakan Guru Aqidah Akhlak dikala konteks kelas tidak lagi mendukung peserta didik untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Fairuzul Mumtaz dalam bukunya *to be smart parents* bahwa tujuan mendasar dilakukannya kompetisi permainan adalah untuk menimbulkan kerianan, kelincahan, relaksasi dan harmonisasi sehingga seseorang cenderung bergairah dalam melakukan sesuatu.”<sup>13</sup> Kegairahan akan dengan mudah menciptakan semangat dan inspirasi yang membawa mereka pada kondisi yang nyaman serta menantang tanpa harus terbebani dengan stumpukan konsep yang memberatkan mereka bekerja.

Penggunaan kompetisi permaianan atau yang sering diistilahkan dengan *game competition* telah diterapkan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah alyah Nahdlatul Wathan samawa sumbawa Besar. Kompetisi yang dibentuk diarahkan kepada kelompok dan individu. Tujuan utama diterapkannya kompetisi ini sebenarnya untuk mengarahkan minat peserta didik untuk tetap fokus pada materi ajar yang direncanakan.

4) Charta atau bagan

Penggunaan charta atau bagan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar diterapkan guna memberikan penjelasan yang sistematis. Penyajian yang sederhana pada charta dapat memberikan rangkuman komprehensif terhadap materi rumit dan luas. Materi yang disajikan dalam bentuk charta di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar dipresentasikan dengan menyajikan konsep-konsep sholat yang sangat sederhana. Guru memberikan charta kedalam kelompok

---

<sup>13</sup>Fairuzul Mumtaz, *To be Smart*....,44.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

kecil yang memuat komponen sholat secara keseluruhan. Dari kopian charta tersebut Guru kemudian memberikan penjelasan tentang charta yang dibagikan.

5) Kuis

Prinsip kuis adalah cara Guru memberikan evaluasi sekilas atas pencapaian prestasi sejauhmana peserta didik mampu menyerap materi ajar yang telah tersusun dan diterapkan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Jika dilihat penerapan kuis di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar sangat efektif memfokuskan konsentrasi peserta didik untuk menjawab serangkaian pertanyaan Guru. Pertanyaan yang dilontarkan Guru kepada para peserta didik telah mampu membawa peserta didik belajar dalam permainan menyenangkan dan menantang serta mampu bermanfaat secara akademik. Bentuk kuis yang diberikan berupa kuis benar salah dan tanya jawab pendek seputar materi yang dipelajari saat itu.

6) Menciptakan Aktivitas Belajar *Variatif*

Pada pembelajaran *variatif* dimaksudkan semua komponen yang terjaring pada kegiatan belajar harus dioptimalkan. Model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat peserta didik yang sedang belajar. Pertimbangan yang digunakan dalam pembelajaran *variatif* ini didasarkan pada pemilihan metode yang mampu membangun kreativitas, penyeleksian media yang relevan untuk menopang inisiatif peserta didik menggunakan daya nalar dan emosi untuk terlibat.

### **Simpulan**

Mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pelajaran Aqidah Akhlak, pendidik menggunakan penjelasan, prilaku dan sikap. Sehingga hasil yang dicapai mendekati kesempurnaan. Adapun yang diimplementasikan adalah moral, nilai disiplin, kompetisi, jujur, teguh, kebaikan, pemupukan semangat, pandangan kedepan, pengambilan keputusan, penalaran diri, empati, cinta kebaikan, penguasaan diri, kerendahan hati, hubungan dengan tuhan, sosial, dan diri sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Aqidah Akhlak adalah lanjutan dari Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan yang berkarakter tentu akan semakin baik apabila seseorang meningkatkan kualifikasi akademiknya sehingga mereka mampu untuk menyamapaikan dan mengimplementasikan pendidikan karakter dari segala segi. Dalam pendidikan karakter yang bersifat integratif yang di usung oleh pemerintah merupakan hal yang sangat baik dengan kondisi pendidikan sekarang ini. Dalam hal ini peneliti melakukan dalam rangka melihat dan memperhatikan kondisi yang ada di lapangan. Terdapat berbagai macam metode yang di pergunakan untuk menyamapaikan pembelajaran untuk mengajar peserta didik dalam mengambil keputusan yang di lakukan oleh pendidik. Yaitu dengan Implementasi Pendidikan Karakter melalui *Materi* dan Implentasi Pendidikan Karakter melalui *Metode*.

Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan samawa Sumbawa Besar, yaitu pada kelas XI IPS dengan pemberian tugas pengayaan dan rangkuman ini adalah cara evaluasi dari pembelajaran implementasi pendidikan karakter. Pemberian tugas ini dimaksudkan untuk memberi penguatan terhadap materi yang punya relevansi dengan yang diajarkan di kelas.

### Daftar Rujukan

Harjanto, Perencanaan Pengajaran (Jakarta:Rineka Cipta, 2006).

Livia, *pembelajaran Berbasis Aktivitas Interaktif*, sumber:[http://www. Langkah pembelajaran komunikatif .blog.htm](http://www.Langkahpembelajarankomunikatif.blog.htm)

Muchlas, Samani dan hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandun: Remaja Rosda Karya, 2011).

Mumtaz, Fairuzul. *To Be Smart Parents* (yogyakarta: Dimond, 2011).

Rizki, *Efektifitas Media Pembelajaran*, Sumber: <http://www.belajaiivotatfdankreatif.rizki.blok>.

Soejatmoko. *Menjadi Bangsa yang Terdidik* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010).

Sukarta. *Perkembangan Dan Pendidikan Anak Atau Peserta Didik Dalam Tinjauan Psikologi Islam* (Psikologi Pendidikan Islam)(materi Perkuliahan Psikologi pendidikan islam, IAIN Mataram, 10/2013).

Sumantri, Mulyani. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)